

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SOSIOLOGI BERBASIS JELAJAH ALAM SEKITAR TERHADAP KETRAMPILAN MEMECAHKAN MASALAH SISWA-SISWA SMA N 1 MRANGGEN

Ari Suprihatiningsih<sup>✉</sup>, Maman Rachman, Purwadi Suhandini

Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima 8 Februari 2016

Disetujui 7 Maret 2016

Dipublikasikan 6 Juni

2016

*Keywords:*

*Sociology, solve the problem student,*

### Abstrak

Kegiatan Pembelajaran Sosiologi di SMA selama ini masih menggunakan metode yang monoton dalam kelas sehingga siswa kesulitan memahami dan mencerna materi karena sebatas penjelasan dan gambaran dari guru, model pembelajaran jelajah alam sekitar lebih berdekatan dengan alam dan memahami masalah sosial secara langsung dan diharapkan memberikan wawasan pengetahuan yang berupa fakta - fakta konsep tapi juga menjadi wacana siswa untuk mempelajari budaya masyarakat setempat dan pola pembelajarannya memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah sosial yang ada dalam masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)*. Tahapan penelitian yang digunakan meliputi (1) tahap pendahuluan, (2) tahap pengembangan, (3) tahap validasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Mranggen, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, angket dan tes. Data yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisis dengan teknik diskriptif, kualitatif, dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pengembangan model jelajah alam sekitar belum digunakan pada peneliti sebelumnya dalam mata pelajaran IPS. Hasil produk penelitian berupa sintak jelajah alam sekitar, RPP jelajah alam sekitar dan video pembelajaran jelajah alam sekitar yang memenuhi standar kelayakan dan uji efektifitas karena telah memenuhi kriteria : (1) penilaian validator materi, (2) hasil uji coba pada peserta didik tuntas secara klasikal dan (3) tanggapan peserta didik baik. Simpulan dari hasil penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran sosiologi berbasis jelajah alam sekitar yang memenuhi kriteria valid dan efektif digunakan untuk memecahkan masalah - masalah sosial siswa SMA.

### Abstract

*Learning Activity Sociology in high school still use methods that monotony in the classroom so that students have difficulty understanding and digest the material because of the extent of explanation and description of the teacher, the learning model natural cruising around more contiguous with nature and understand the social problems directly and are expected to provide insight knowledge a fact - a fact the concept but also a discourse of learners to learn the local culture and learning patterns gave the direct experience to develop the skills to solve social problems that exist in society. The approach used in this research is the Research and Development (R & D). Stages of the research include (1) the preliminary stage, (2) the stage of development, (3) the validation phase. Sources of data in this study were students of SMA Negeri 1 Mranggen, the data collection techniques used were interviews, observations, questionnaires and tests. The data obtained were collected and analyzed with descriptive techniques, qualitative and quantitative. The results showed that the implementation of the development model of natural cruising around has not been used in previous research in social studies. The results of research products in the form of syntax natural cruising around, RPP natural cruising around and video learning natural roaming around who meet eligibility standards and effectiveness test because it has met the following criteria: (1) vote validator material, (2) the results of trials on the learner completed in the classical and (3) the responses of learners well. The conclusions of this research is the development of sociology-based learning model natural cruising around the valid criteria and effectively used to solve the problem - a social problem of high school students.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233

E-mail: [nindiari@yahoo.com](mailto:nindiari@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Pengembangan pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam merancang suatu pembelajaran yang harus dikembangkan guru sebagai bentuk pertanggung-jawaban kegiatan profesinya kepada masyarakat, sejawat, dan peserta didik. Dalam pengembangan pembelajaran, guru harus menerjemahkan prinsip-prinsip pedagogi dan pembelajaran dalam suatu perencanaan, dan kemudian merealisasikan perencanaan tersebut dalam bentuk pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat mengikuti suatu model pembelajaran yang telah ditentukan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) yang relevan dan diberlakukan, atau guru menerapkan model atau pendekatan lain yang sesuai dengan pendekatan saintifik. Model pembelajaran yang dikembangkan harus dapat mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran. .

Model pembelajaran jelajah alam sekitar dikembangkan dengan pertimbangan bahwa model pembelajaran Jelajah alam memungkinkan siswa untuk mempelajarinya lebih dalam pembelajarannya serta memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi agar mampu memahami dan memecahkan masalah sosial yang ada dalam masyarakat secara ilmiah. Model pembelajaran di sekolah sebaiknya berorientasi pada Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan kemampuan akademik dan interaksi sosial. Pemilihan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru bertujuan agar tercipta iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam sehingga terjadi interaksi yang optimal antara guru dengan siswa serta

antara siswa dengan siswa. Pemilihan model pembelajaran itu diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Ketercapaian tujuan dapat diketahui dari tercapainya standar ketuntasan belajar Ketuntasan belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah peserta didik, pengajar, sarana prasarana. Variasi model pembelajaran oleh seorang pendidik akan sangat menentukan sikap senang atau tidaknya peserta didik pada suatu mata pelajaran. Sosiologi dapat menjadi pelajaran yang menyenangkan bila didukung dengan cara penyampaian materi dan sikap pendidik dalam proses pembelajaran dan terkait dengan penerapan psikologi pendidikan pada pelajaran sosiologi yang mana didalamnya dibahas mengenai tingkah laku yang perlu dimunculkan dalam proses pembelajaran. Masalah belajar, masalah pembelajaran, bagaimana seorang guru menyikapi perbedaan individu peserta didik, pengukuran dan penilaian terhadap hasil dan proses belajar peserta didik, pemahaman guru terhadap bakat dan minat siswa merupakan beberapa kajian psikologi pendidikan yang dapat diterapkan pada pelajaran sosiologi yang memberikan pengaruh pada keberhasilan guru dalam mendidik dan peserta didik dalam belajar sosiologi..

Selama ini proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga belum memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikir. Guru selalu menuntut siswa untuk belajar, tetapi tidak mengajarkan bagaimana siswa seharusnya belajar dan menyelesaikan masalah. Hal tersebut cenderung membuat siswa terbiasa menggunakan sebagian kecil dari potensi kemampuan pikirnya dan menjadikan siswa malas untuk berpikir serta terbiasa berpikir mandiri.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa perlu untuk mengembangkan model pembelajaran jelajah alam pada materi sosiologi. Pembelajaran dilakukan di dalam kelas, tetapi biasa dilaksanakan di luar kelas,

Pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) adalah upaya terciptanya pembelajaran terhindar dari kejenuhan, kebosanan, dan persepsi belajar hanya dalam kelas. seperti tempat-tempat terbuka tempat manusia biasa saling berinteraksi. Dari sini lebih bermanfaat jika melakukan penjelajahan di sekitar masyarakat bertempat tinggal, dan keluarganya saja tetapi masyarakat sekelilingnya dan mampu mewariskan kehidupan yang lebih baik untuk generasi yang akan datang.

Model pembelajaran jelajah alam sekitar dikembangkan dengan pertimbangan bahwa model pembelajaran Jelajah alam memungkinkan siswa untuk mempelajarinya lebih dalam pembelajarannya serta memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi agar mampu memahami dan memecahkan masalah sosial yang ada dalam masyarakat secara ilmiah.) Oleh karena itu model pembelajaran yang dipilih hendaknya dapat meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan proses siswa dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan standar ketuntasan belajar dapat meningkat. Kreatifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran sangat diperlukan, karena tidak ada model pembelajaran yang paling baik. Penggabungan beberapa model pembelajaran dapat dilakukan dengan memperhatikan kelebihan-kelebihan model pembelajaran yang ada. Model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) salah satu model yang dapat dirujuk dalam pembelajaran khususnya IPA. Menurut Ridlo (2005), ciri kegiatan pembelajaran dengan pendekatan penjelajahan alam sekitar adalah : (1) dikaitkan dengan alam sekitar secara langsung, tidak langsung maupun menggunakan media, (2) ada kegiatan / peramalan, pengamatan, dan penjelasan, (3) ada laporan untuk dikomunikasikan baik secara lisan, tulisan, gambar, foto atau audiovisual.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan penjelajahan adalah model pembelajaran yang lebih berpusat pada keaktifan siswa, lebih memaknakan sosial, lebih memanfaatkan multi resources dan assessment. Jelajah Alam

Sekitar secara komprehensif memadukan berbagai pendekatan antara lain eksplorasi dan investigasi, konstruktivis, keterampilan proses dengan cooperative learning. Pendekatan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar menekankan pada kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi dunia nyata, sehingga selain dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh peserta didik, pendekatan ini memungkinkan peserta didik dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dengan dunia nyata sehingga hasil belajarnya lebih berdaya guna Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk: 1) Menganalisis pembelajaran materi Sosiologi yang terselenggara saat ini. 2) Mengembangkan model mengajar materi Sosiologi melalui jelajah alam sekitar. 3) Menguji kelayakan model mengajar materi Sosiologi melalui jelajah alam sekitar. 4) Menguji Pengaruh model jelajah alam sekitar terhadap ketrampilan memecakan masalah pada siswa – siswa SMA Negeri 1 Mranggen

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) yang merupakan perbatasan dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan terutama untuk menjembatani kesenjangan antara penelitian dan praktek pendidikan ( Semiawan dalam Sutopo, 2008 : 78), selanjutnya Semiawan menjelaskan bahwa (*R&D*) dalam pendidikan diarahkan pada pengembangan produk yang efektif bagi keperluan sekolah, dan merupakan penelitian terapan. Penelitian ini lebih mementingkan perubahan untuk perbaikan (*what works better*), dari pada kemengapaan (*why*) dan mementingkannya dalam bidang pendidikan. sedangkan menurut Sujadi (2003:164 dalam Pargito, 2009) Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (*R&D*) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.

Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (hardware), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (software), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dll. Penelitian dan pengembangan merupakan metode penghubung atau pemutus kesenjangan antara penelitian dasar dengan penelitian terapan. Sering dihadapi adanya kesenjangan antara hasil-hasil penelitian dasar yang bersifat teoretis dengan penelitian terapan yang bersifat praktis.

Kesenjangan ini dapat dihilangkan atau dihubungkan dengan penelitian dan pengembangan. Sesuatu produk yang baik yang akan dihasilkan apakah itu perangkat keras atau perangkat lunak, Dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan, ada beberapa metode yang digunakan, yaitu metode : deskriptif, evaluatif, dan eksperimental. Metode penelitian deskriptif, digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada. Kondisi yang ada mencakup : (1) kondisi produk-produk yang sudah ada sebagai bahan perbandingan atau bahan dasar (embrio) untuk produk yang akan dikembangkan, (2) kondisi pihak pengguna, seperti sekolah, guru, kepala sekolah, siswa, serta pengguna lainnya, (3) kondisi faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan dan penggunaan dari produk yang akan dihasilkan, mencakup unsur manusia, saran-prasarana, biaya, pengelolaan, dan lingkungan.

Adapun langkah-langkah Pengembangan sebagian besar meliputi kegiatan melalui sepuluh tahapan menurut Borg and Gall (2003:570) yaitu :

1. Penelitian dan pengumpulan informasi meliputi penilaian kebutuhan, kajian literatur, studi penelitian berskala kecil, dan penyusunan laporan keadaan seni.
2. Perencanaan meliputi keterampilan mendefinisikan untuk belajar, memulai

tujuan ,mengidentifikasi kegiatan belajar, dan pengujian kelayakan.

3. Mengembangkan bentuk awal dari produk, termasuk persiapan bahan ajar, prosedur, dan instrumen evaluasi
4. Uji lapangan awal, dilakukan dari 1 sampai 3 sekolah, menggunakan 6 sampai 12 mata pelajaran. Wawancara, observasi merupakan data kuesioner dikumpulkan
5. Revisi produk utama, revisi produk seperti yang disarankan oleh hasil lapangan uji pendahuluan
6. Main uji coba lapangan, dilakukan dalam 5 sampai 10 = 5 sekolah dengan 30-100 Data kuantitatif subjek pada mata pelajaran precourse dan dalm postcourse dikumpulkan. Hasil dievaluasi sehubungan dengan tujuan kursus dan dibandingkan dengan data kelompok control.
7. Revisi bidang Operasional.Revisi produk seperti yang disarankan oleh hasil uji lapangan utama.
8. Operasional bidang-pengujian. Dilakukan dalam 10 sampai 30 sekolah yang melibatkan 40-200 subyek, Wawancara, data pengamatan Dan Angket dikumpulkan dan dianalisis
9. Akhir Revisi Produk. Revisi produk seperti yang disarankan oleh hasil uji lapangan operasional
10. Diseminasi dan implementasi.Melaporkan produk di pertemuan profesional dan journals.Bekerja dengan penerbit yang mengasumsikan distribusi komersial.Memantau distribusi untuk kontrol kualitas produk.

Untuk kebutuhan penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi penelitian yang sebenarnya. Penelitian dihentikan pada langkah ke enam berdasarkan pertimbangan : (1) langkah ke 7, 8, 9 dan 10 R and D Cycle Borg dan Gall merupakan penelitian lanjutan, yang berujung pada penerapan dan diseminasi nasional. Kegiatan itu membutuhkan dana besar, waktu yang lama serta tenaga yang cukup besar. Adapun hasil adaptasi penahapan penelitian tersebut : (1) Pengkajian Keadaan, (2) Perencanaan, (3)

Pembuatan Produk Awal, (4) Uji Coba Awal, (5). Perbaikan Produk, dan (6). Uji Coba Sebenarnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mranggen yang terletak di Jalan Kyai Santri Menur, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS Tahun pelajaran 2014 / 2015 semester 1, berdasarkan pengamatan di kelas guru masih berorientasi pada model pembelajaran konvensional. Model yang diterapkan guru dalam pembelajaran anatara lain : ceramah, diskusi, penugasan, yang masih berorientasi pada materi secara konseptual. Guru masih terpaku dengan materi buku teks dan mengejar target pencapaian semua kompetensi dasar sesuai kurikulum 2013, pada awal pembelajaran guru menjelaskan materi dengan diselingi tanya jawab sedangkan siswa mendengarkan atau mencatat. Dalam kegiatan ini guru sangat terbantu dengan vasilitas yang ada disetiap kelas sehingga guru tinggal menyajikan materi yang akan diajarkan melalui power point sambil menerangkan dan siswa disuruh mengamati dan mencatat materi dalam power point. Setelah menjelaskan materi dianggap tuntas guru memberikan tugas diskusi atau latihan soal dan LKS, dalam pemberian tugas diskusi kelompok guru memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi sumber, baik buku maupun internet. Jika waktu tidak mencukupi sedangkan materi yang harus diajarkan masih banyak guru menerapkan Model dril siswa diberi soal tentang materi yang belum sempat diajarkan untuk dikerjakan dirumah.

Alasan guru jarang menerapkan strategi pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa antara lain :

### 1. Keterbatasan Waktu

Penggunaan Model pembelajaran yang mengutamakan aktifitas siswa membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama sedangkan materi yang harus diajarkan cukup banyak,

untuk mengejar target penyelesaian pembahasan semua kompetensi dasar guru lebih memilih cara praktis yaitu menyampaikan materi secara langsung atau memberikan tugas siswa mengembangkan materi sendiri sesuai dengan buku teks.

### 2. Pembuatan RPP Yang Rumit.

Dalam pengembangan kurikulum 2013 guru dituntut untuk persiapan yang matang dan memperhitungkan waktu bahan ajar dan situasi kondisi sekolahan yang ditempati serta pembuatan rencana pembelajaran hasil pengembangan silabus, disisi lain tugas guru sebagai fasislitator pembelajaran untuk siswa sehingga konsentrasi guru menjadi terganggu. Rencana pembelajaran masing - masing sekolah dikondisikan dengan situasi sosial pada masyarakat setempat, dengan demikian untuk membagi tugas mengajar dan membuat perangkat pembelajaran membuat guru menjadi kewalahan.

Hal inilah yang memerlukan waktu untuk membuat rencana pembelajaran yang tepat untuk tingkat satuan pendidikan masing-masing disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

## Pengembangan Model Pembelajaran Sosiologi Berbasis Jelajah Alam Sekitar

a. Gambaran umum objek kajian pembelajaran berbasis jelajah alam sekitar.

Objek kajian jelajah alam sekitar ini yaitu di dusun Thekelan, desa Batur, kecamatan Getasan, kabupaten Semarang dan di desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.

Dusun Thekelan yang letaknya 5 Km dari kopeng naik kearah lereng gunung Merbabu kecamatan Getasan Kabupaten Semarang dipilih karena dusun tersebut menggambarkan sebuah dusun daerah dataran tinggi yang memiliki suhu 5 derajat celcius dan memiliki pesona hutan pinus dan kehidupan masyarakatnya yang multi agama terdapat agama Budha, Islam, Kristen, Khatolik yang dalam masyarakatnya saling berinteraksi dan toleransi sangat harmonis hal ini perbedaan dalam agama dalam satu keluarga

diperbolehkan misal anak dan orang tua boleh memiliki agama yang berbeda. Dalam setiap acara keagamaan umat yang tidak beribadah membantu umat beragama lain yang melaksanakan ibadah misalnya umat agama Budha beribadah di candi borobudur yang mengantar umat Islam, kegiatan lainnya umat Islam melaksanakan perayaan hari raya Idul Adha tidak menyembelih sapi sebagai pengantinya kerbau untuk menghargai umat Budha yang ada di dusun Thekelan.

Pemilihan objek kajian di desa Bedono yang merupakan desa pesisir laut yang terkena abrasi sehingga banyak warga desa yang meninggalkan rumah dan tanahnya untuk mengungsi ke desa lainnya, mereka kehilangan mata pencaharian sebagai nelayan dan siswa mengamati kehidupan masyarakat bedono, dalam mengatasi kehidupannya dampak dari pengaruh Abrasi.

#### b. Pengertian

Pembelajaran Berbasis Jelajah Alam Sekitar adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan yang menghasilkan suatu produk. Keterlibatan siswa mulai dari merencanakan, membuat rancangan, melaksanakan, dan melaporkan hasil kegiatan berupa produk dan laporan pelaksanaannya.

Dalam pelaksanaannya, Berbasis Jelajah Alam Sekitar bertitik tolak dari masalah sebagai langkah awal sebelum mengumpulkan data dan informasi dengan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Jelajah Alam Sekitar dirancang untuk digunakan sebagai wahana pembelajaran dalam memahami permasalahan yang kompleks dan melatih serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan investigasi dan melakukan kajian untuk menemukan solusi permasalahan.

Pembelajaran Berbasis Jelajah Alam Sekitar dirancang dalam rangka: (1) Mendorong dan membiasakan siswa untuk menemukan sendiri (inquiry), melakukan penelitian/pengkajian, menerapkan keterampilan dalam merencanakan (planning skills), berfikir kritis (critical thinking), dan

penyelesaian masalah (problem-solving skills) dalam menuntaskan suatu kegiatan/proyek. (2)Mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tertentu ke dalam berbagai konteks (a variety of contexts) dalam menuntaskan kegiatan yang dikerjakan. (3)Memberikan peluang kepada siswa untuk belajar menerapkan interpersonal skills dan berkolaborasi dalam suatu tim sebagaimana orang bekerjasama dalam sebuah tim dalam lingkungan kerja atau kehidupan nyata.

Pembelajaran Sosiologi berbasis Jelajah Alam Sekitar mengutamakan ketrampilan memiliki karakteristik berikut ini.

- 1) siswa membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja;
- 2) adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada siswa;
- 3) siswa mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan;
- 4) siswa secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan;
- 5) proses evaluasi dijalankan secara kontinyu;
- 6) siswa secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan;
- 7) produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif; dan
- 8) situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Peran guru dalam Pembelajaran Berbasis Jelajah Alam Sekitar sebaiknya sebagai fasilitator, pelatih, penasehat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi dari siswa.

Pembelajaran Berbasis Jelajah Alam Sekitar ini juga menuntut siswa untuk mengembangkan keterampilan seperti kolaborasi dan refleksi. Menurut studi penelitian, Pembelajaran Berbasis Jelajah Alam Sekitar membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka, sering menyebabkan absensi berkurang dan lebih sedikit masalah disiplin di kelas. Siswa juga menjadi lebih percaya diri berbicara dengan kelompok orang, termasuk orang dewasa.

a. Mendesain Perencanaan Berbasis Jelajah Alam Sekitar

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

b. Menyusun *Jadwal (Create a Schedule)*

Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

c. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)

Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan belajarnya. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap roses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

d. Menguji Hasil (*Assess the Outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

e. Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

### **Langkah-Langkah Pengembangan Model Pembelajaran Sosiologi Berbasis Jelajah Alam Sekitar di SMA Negeri 1 Mranggen**

Langkah-langkah pengembangan model pembelajaran Sosiologi berbasis jelajah alam sekitar ini mengacu pada model pengembangan dari Borg & Gall yang telah diadaptasi oleh Rachman (2011) yakni terdiri dari tiga tahap 1) Studi Pendahuluan, 2) Pengembangan Model, dan 3) Validasi. Pada penelitian ini, hanya sampai pada tahap kedua yaitu pengembangan model hingga dihasilkan produk final. Berikut langkah-langkah pengembangan model pembelajaran Sosiologi berbasis jelajah alam sekitar di SMA Negeri 1 Mranggen.

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan bertujuan untuk menemukan potensi dan masalah baik secara teoritis maupun empiris di lapangan sehingga ada suatu kebutuhan untuk mengembangkan model pembelajaran Sosiologi berbasis jelajah alam sekitar. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain :

a. Studi literatur

Studi literatur dilakukan dengan kajian terhadap teori-teori belajar, pembelajaran Sosiologi, jenis dan wujud jelajah alam sekitar sehingga diperoleh landasan teoritis yang menjadi potensi dan kebutuhan akan pentingnya pengembangan model.

1) Berdasarkan teori belajar konstruktivisme, model pembelajaran Sosiologi berbasis

- jelajah alam sekitar dirancang untuk membimbing siswa mengkonstruksi sendiri, pengetahuannya dengan bertitik tolak pada berbagai jenis dan bentuk jelajah alam sekitar yang terkait dengan materi pelajaran sesuai kompetensi dasar yang harus dicapai.
- 2) Sebagaimana dimaksudkan dalam teori belajar bermakna Ausubel, model pembelajaran berbasis jelajah alam sekitar dirancang sebagai pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Artinya, bermakna secara potensial baik dari aspek materi maupun proses pembelajaran yang mengandung nilai-nilai kebajikan dan terkait erat dengan konteks kehidupan siswa.
  - 3) Sebagaimana dimaksudkan teori belajar inkuiri, model pembelajaran Sosiologi berbasis jelajah alam sekitar dirancang untuk menggiring siswa menemukan pengetahuan baru berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam jelajah alam sekitar. Guru dapat menjadikan tema-tema jelajah alam sekitar yang terkait dengan materi Sosiologi sebagai permasalahan yang harus digali oleh siswa. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk menemukan keterkaitan antara konsep-konsep yang terkandung dalam jelajah alam sekitar tersebut dengan konsep-konsep dalam materi pelajaran.
  - 4) Dalam mengelola interaksi sosial, jelajah alam sekitar sebagaimana teori belajar konstruktivistik dirancang sebagai pembelajaran kooperatif dan kolaboratif untuk mengembangkan kemampuan sosial siswa melalui kerja kelompok, diskusi, kerjasama, saling berbagi pengetahuan, dan saling menghargai.
2. Survei Lapangan

Berdasarkan survei di lapangan yaitu di SMA N 1 Mranggen sebagai landasan empiris akan kebutuhan dan potensi pengembangan model pembelajarana Sosiologi berbasis jelajah alam sekitar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran diperoleh beberapa hal, yaitu :

    - a. Pembelajaran Sosiologi yang digunakan oleh guru mapel sosiologi, selain di SMA Negeri 1 Mranggen hal ini melalui pengamatan dan wawancara di sekolah-sekolah SMA Negeri 3 Demak, SMA Negeri 1 Demak dan SMA Negeri 1 Mijen.
    - b. Pengembangan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar

Kebutuhan akan pengembangan model pembelajaran berbasis jelajah juga penyelenggaraan kegiatan belajar di dalam masyarakat, mengenal masyarakat dan menjadi bagian dalam masyarakat, efektif, kondusif, efisien, kreatif, inovatif, dan agamis untuk meraih sukses, maju dan siap bersaing dalam kehidupan masyarakat.
  3. Membuat Rencana Pengembangan Model Pembelajaran Sosiologi.

Produk yang ingin dihasilkan dalam penelitian ini ada dua yaitu :

    - a. Pedoman model pembelajaran.
    - b. Perangkat model pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, bahan ajar, LK, Szenario Pembelajaran dan Hasilnya Video Pembelajaran dan Tes hasil belajar (terlampir).
  4. Tahap Pengembangan .
    - a. Pedoman Umum Model Pembelajaran Sosiologi Berbasis Jelajah Alam Sekitar.

Pedoman model pembelajaran, merupakan seperangkat komponen yang harus disiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran. Mengacu pada Joyce dan Weil (2000) pedoman umum model pembelajaran Sosiologi berbasis jelajah alam sekitar terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

      - 1) Sintak

Sintak model pembelajaran Sosiologi berbasis Jelajah Alam Sekitar, meliputi langkah-langkah berikut :

        - a). Langkah persiapan atau perencanaan  
Langkah ini terdiri dari kegiatan a) Kompetensi Dasar (KD) sosiologi SMA kelas XI semester 1 yang akan dikembangkan, b) bentuk dan nilai Jelajah Alam Sekitar yang bisa dikaitkan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), c) Mengembangkan indikator berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dan Jelajah Alam Sekitar yang dikaitkan,
        - d) Membuat perangkat pembelajaran berbasis Jelajah Alam Sekitar yang meliputi



silabus, RPP, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja kelompok, dan instrumen tes.

b). Langkah Pelaksanaan pembelajaran Sosiologi berbasis Jelajah Alam Sekitar

Secara umum, bentuk aplikasi pembelajaran Sosiologi berbasis Jelajah Alam Sekitar antara lain

(1). Belajar dengan jelajah alam sekitar.

Jelajah Alam Sekitar diperkenalkan kepada peserta didik ketika mempelajari pokok bahasan tertentu. Jelajah Alam Sekitar dan perwujudannya menjadi konteks dari contoh-contoh yang terkait dengan konsep atau prinsip yang dijabarkan dalam materi pelajaran, serta menjadi konteks penerapan prinsip atau prosedur tersebut secara nyata.

(2). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Pengembangan RPP Sosiologi berbasis Jelajah Alam Sekitar tetap disesuaikan dengan komponen-komponen RPP pada standar proses. Terkait dengan kompetensi dasar “Memahami prinsip-prinsip kesetaraan dalam mensikapi keberagaman untuk menciptakan kehidupan harmonis dalam masyarakat” pelaksanaan pembelajaran direncanakan dalam 5 kali pertemuan. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran berbasis Jelajah Alam Sekitar yaitu :

(1) pertemuan 13-14 adalah pembahasan Jelajah Alam Sekitar yang terkait dengan kompetensi dasar secara menyeluruh.

(2) pertemuan 14-15 adalah pembahasan materi secara luas dengan pendekatan Jelajah Alam

(3). Video pembelajaran

Dalam rangka mendukung pelaksanaan model pembelajaran Sosiologi berbasis jelajah alam sekitar, guru membuat media pembelajaran yang berupa Video Pembelajaran yang menggunakan program power point dan macromedia flash. Video interaktif terutama dibuat untuk disajikan dalam pembahasan tema Jelajah Alam Sekitar di kelas.

### **Kelayakan Model Pembelajaran Sosiologi Berbasis Jelajah Alam Sekitar**

Setelah dihasilkan produk awal model pembelajaran Sosiologi berbasis jelajah alam sekitar maka dilakukan validasi terhadap model tersebut. Validasi model dilaksanakan oleh validator yang terdiri dari dosen 1 dan guru sosiologi terhadap pedoman model pembelajaran dan perangkat pembelajaran. Hasil validasi berupa kelayakan untuk diterapkan dan koreksi, kritikan serta saran yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan terhadap produk awal.

1. Pedoman Model Pembelajaran

Indikator penilaian untuk pedoman model pembelajaran ditinjau dari (1) Sintak, (2) Sistem Sosial, (3) Prinsip Reaksi, (4) Sistem Pendukung, (5) dampak instruksional, dan (6) Dampak Pengiring. Hasil validasi dan penilaian terhadap pedoman model pembelajaran dapat disajikan pada

Pelaksanaan uji coba yang telah dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pre Tes

Pre tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran yang berbeda. Hasil pre tes nantinya akan menjadi tolak ukur untuk menentukan tingkat efektivitas model pembelajaran yang dieksperimentasikan yaitu model pembelajaran Sosiologi berbasis jelajah alam sekitar.

2. Kegiatan Pembelajaran

a. Kelas eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen adalah dengan model pembelajaran Sosiologi berbasis Jelajah Alam Sekitar pada materi “Memahami prinsip-prinsip kesetaraan dalam mensikapi keberagaman untuk menciptakan kehidupan harmonis dalam masyarakat”. Visual bagi siswa akan materi yang akan dipelajari. Siswa diminta untuk mencermati video tersebut dan terbuka untuk mengajukan pertanyaan.

Pada kegiatan elaborasi, siswa diberi tugas kelompok berupa Lembar Kerja Kelompok (LKK) untuk menggali informasi sendiri tentang tema-tema jelajah alam sekitar

yang dibagikan guru. Siswa dapat mencari dari sumber apa saja seperti internet, buku, maupun sumber lainnya. Kegiatan elaborasi seperti tugas kelompok ini juga menjadi aktivitas siswa pada pertemuan-pertemuan berikutnya. Namun bukan lagi menggali jelajah alam sekitar secara mendalam tapi tugas kelompok yang membimbing siswa menghubungkan tema jelajah alam sekitar yang telah digali dengan materi perkembangan sejarah Islam secara luas di Indonesia.

Setelah selesai mengerjakan tugas diskusi kelompok, masing-masing mempresentasikan di depan kelas. Dengan kegiatan ini siswa saling berbagi informasi tentang tema jelajah alam sekitar menjadi tugas masing-masing kelompok. Selain itu, kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan atau memperkuat jawaban teman lainnya.

Pada tahap penutup guru membimbing kegiatan refleksi agar untuk menyamakan pengetahuan siswa tentang materi yang sudah dipelajari. Selain itu, guru juga memberikan penguatan kepada siswa tentang pentingnya apa yang sudah mereka kerjakan untuk memahami materi.

#### b. Kelas kontrol

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan oleh guru. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran adalah ceramah, diskusi materi, dan penugasan. Alokasi waktu pembelajaran sama yaitu 4 kali pertemuan. Sama seperti kelas eksperimen, materi pelajaran pada kelas kontrol, sesuai dengan buku teks yaitu Perbedaan, Kesetaraan dan harmonisasi sosial Namun pada kelas kontrol, materi yang diberikan tanpa pembahasan tentang Jelajah Alam Sekitar di Tekelan dan Sayung demak.

#### 3. Post Tes

Setelah proses pembelajaran selesai dilakukan, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang telah dikenai model pembelajaran yang berbeda diberikan soal post tes yang sama. Hasil post tes kedua kelompok kemudian dibandingkan untuk mengetahui pengaruh

model pembelajaran Sosiologi berbasis jelajah alam sekitar terhadap hasil belajar siswa.

### **Keefektifan Model Pembelajaran Sosiologi Berbasis Jelajah Alam Sekitar Terhadap ketrampilan memecahkan masalah sosial siswa-siswa SMA Negeri 1 Mranggen**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sosiologi tentang uji coba, pelaksanaan model pembelajaran Sosiologi berbasis jelajah alam sekitar dinilai cukup menarik dan dapat mendorong aktivitas belajar mengajar yang bermakna. Menurut guru mitra, metode ini memiliki kelebihan antara lain (1) mampu menghidupkan materi Sosiologi terutama materi sejarah yang selama ini dianggap usang dan tidak bermakna, (2) Menjadi media yang menarik untuk memicu motivasi belajar siswa karena terkait dengan konteks nyata disekitarnya, (3) dapat membimbing siswa yang selama ini terkesan kurang peduli dengan kekayaan budaya lokalnya dengan memotivasi agar lebih bangga dengan jelajah alam sekitar masyarakatnya, dan (4) membimbing siswa untuk memandang materi Sosiologi sebagai pelajaran yang bermakna tidak hanya konsep-konsep yang cukup dihafal saja.

#### **Analisis Keaktifan Siswa**

Ada enam aspek aktivitas siswa yang diamati sebagai indikator keaktifan yaitu 1) perhatian terhadap penjelasan guru, 2) aktivitas dalam kelompok, 3) tanggung jawab dalam kelompok, 4) kerjasama dalam kelompok, 5) kemampuan mengajukan dan menjawab pertanyaan, 6) Keberanian presentasi atau mengemukakan pendapat. Data hasil observasi keaktifan siswa dianalisis secara deskriptif persentase.

Analisis keaktifan siswa secara keseluruhan menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan siswa adalah 24,4 dari rata-rata maksimal 30. Dalam persentase, rata-rata keaktifan siswa kelas eksperimen adalah di atas 81% sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah sangat baik. Sedangkan pada kelas kontrol, rata-rata keaktifan siswa adalah 20,4 atau jika dibuat

dalam persentase berarti 68%. Lebih lengkap tentang rekapitulasi hasil angket respon siswa dapat dilihat pada lampiran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Sosiologi berbasis jelajah alam sekitar lebih efektif meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

### **Sikap Siswa**

Data sikap siswa selama proses pembelajaran diperoleh melalui observasi. Ada sembilan indikator sikap siswa yang di observasi, yaitu 1) Disiplin, 2) Jujur 3) Tanggung Jawab, 4) Toleransi, 5) Cermat, 6) Percaya diri, 7) Teliti, 8) Tekun dan 9) Berani. Data hasil observasi sikap siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis secara deskriptif persentase.

Perbedaan hasil analisis sikap siswa selama pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terutama terlihat pada kepercayaan diri dan keberanian siswa mengungkapkan pendapat karena mereka berangkat dari materi yang ada disekitarnya dan sudah diketahui oleh siswa.Selain itu, juga melatih siswa untuk cermat dalam melihat keterkaitan yang bermakna antara jelajah alam sekitar dan konsep-konsep materi yang dipelajari.Di kelas kontrol, siswa kurang berani mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan guru karena belum cukup membaca materi yang dipelajari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran Sosiologi berbasis jelajah alam sekitar mampu mendorong sikap positif dalam diri siswa

### **Respon Siswa**

Untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran Sosiologi berbasis jelajah alam sekitar, guru menyebarkan angket yang terdiri dari 5 butir indikator pernyataan yang harus dinilai oleh siswa.Data angket tersebut kemudian dianalisis menggunakan persentase.Berdasarkan hasil analisis persentase, diketahui bahwa rata-rata respon siswa terhadap model pembelajaran Sosiologi berbasis jelajah

alam sekitar adalah 64% berpendapat sangat baik dan 16% berpendapat baik.

### **Tes Hasil Belajar**

Pengaruhnya terhadap ketrampilan memecahkan alam siswa - siswa SMA Negeri 1 Mranggen Efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.Hal ini dapat ditinjau dari peningkatan pada keaktifan dan ketrampilan untuk memecahkan masalah sosial melalui penelitian sosial yang dilakukan siswa dalam masyarakat, serta respon siswa, sikap, dan hasil belajar siswa.Hasil observasi keaktifan siswa kelas eksperimen menunjukkan sangat baik yaitu mencapai rata-rata 85 % sedangkan kelas kontrol yang diterapkan pembelajaran seperti biasanya keaktifan siswa rata-rata 80 %. Hasil angket respon antusias siswa terhadap model pembelajaran sosiologi berbasis jelajah alam sekitar sangat tinggi yaitu 64,52%, tinggi 25,81% %. Dan sedang 9,68% yang rendah tidak ada. Jika dilihat dari hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu dari hasil pretest nilai rata rata siswa 70,12. sementara hasil belajar post tes 84,90. Sedangkan hasil belajar kelas kontrol yaitu dari hasil Pretest nilai rata-rata 71,61 dan hasil post test 80,61, dari hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajara sosiologi berbasis jelajah alam sekitar mampu meningkatkan keaktifan, sikap, respon dan hasil belajar siswa

### **SIMPULAN**

Simpulan penelitian ini Model Pembelajaran Sosiologi yang digunakan saat ini masih berorientasi pada pembelajaran konvensional. Model yang diterapkan guru antara lain : ceramah, diskusi, penugasan, yang masih berorientasi pada materi secara konseptual.

Melalui Pengembangan model Pembelajaran Sosiologi berbasis Jelajah Alam Sekitar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang bertujuan agar siswa mampu memahami apa yang dipelajari dan yang terkait dengan kehidupan nyata disekitarnya.

Kelayakan model mengajar materi sosiologi dengan berbasis Jelajah Alam Sekitar, setelah dihasilkan produk awal model Pembelajaran Sosiologi berbasis Jelajah Alam Sekitar dilakukan validasi terhadap model tersebut, hasil validasi berupa kelayakan untuk diterapkan dan koreksi, kritikan, serta saran yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan refisi dan penyempurnaan terhadap produk awal yaitu : Sintak dan RPP serta refisi video pembelajaran jelajah alam sekitar.

Pengaruhnya terhadap ketrampilan memecahkan alam siswa - siswa SMA Negeri 1 Mranggen Efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.Hal ini dapat ditinjau dari peningkatan pada keaktifan dan ketrampilan untuk memecahkan masalah sosial melalui penelitian sosial yang dilakukan siswa dalam masyarakat, serta respon siswa, sikap, dan hasil belajar siswa.Hasil observasi keaktifan siswa kelas eksperimen menunjukkan sangat baik yaitu mencapai rata-rata 85 % sedangkan kelas kontrol yang diterapkan pembelajaran seperti biasanya keaktifan siswa rata-rata 80 %.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abba, Nurhayati. 2000. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction). Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Ali M. 1994. Prosedur penelitian pendidikan. Jakarta: Rineke Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineke Cipta.
- Ausabel, David.1960."The Use of advanced organizersmin learning and retention of meaningful verbal materiaal". Journal of educational psikology, 51.267-272.
- BryeT.G.K & E.J Blown. 2016 Manipulating Models and Grasping the Ideas They Represent. Journal science &educations. Springerlink.com
- BSNP. 2006. Instrumen Penilaian Tahap II Beku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: BSNP
- Depdiknas. 2002. Manajemen Peningkatan mutu berbasis sekolah ( pembelajaran dan pengajaran kontekstual ). Jakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Mene.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadilia , Ana. 2012 yang berjudul "Pengaruh Pembuatan Jurnal Belajar Diri Pendekatan Jelajah Alam Sekitar ( JAS ) terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem. UNNES ( diuduh 2 Januari 2016).
- Gall, Meredith D, Joyce P. Gall, and Walter R. Borg. 2003. Educational Research : An Introduction. New York : Pearson Education.
- Geiger, Vince Tracey Muir & Janeen Lamb.2015. Video-stimulated recall as a catalyst for teacher professional learning. Journal J Math Teacher Education.Springer Science.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : CV. Pustaka Setia
- JaarsmaAda S., Kyle Kinaschuk& Lin Xing . 2015. "Kierkegaard, Despair and the Possibility of Education:Teaching Existentialism Existentially". Journal Study Philos Education. Springerlink.com.
- Joyce, Bruce and Marshal Weil. 2000. Model of Teaching. Boston : Allyn and Bacon..
- Quay ,John .2016. "From Human-Nature to Cultureplace in Education Via an Exploration of Unity and Relation in the Work of Peirce and Dewey".Journal Study Philos Educations .Springerlink.com
- Rachman, Maman. 2015. 5 Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mixed, PTK, R&D. Yogyakarta : Magnum Pustaka Utama.
- Ridlo, S. 2005. Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS). Dipresentasikan pada Seminar dan Lokakarya Pengembangan Kurikulum dan Desain Inovasi Pembelajaran Jurusan Biologi FMIPA UNNES
- Ridlo S dan E Rudyatmi. 2005. Evaluasi Pembelajaran. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Roller,Sarah A. 2015. What they notice in video: a study of prospectivessecondary mathematics teachers learning to teach. Springer Science
- Rupert Higham,Cle' mentine Beauvais. 2016 " A Reappraisal of Children's 'Potential". Journal Study Philos Education.Springerlink.com
- Sri Mulyani E.S. 2007. Pembelajaran Jelajah alam Sekitar. Pendekatan Pembelajaran Biologi. Semarang: FMIPA UNNES.
- Sugiyanto. 2008. Model-model pembelajaran Inovatif.Surakarta:PSG

- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suparno, Paul.1997. Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan.Yogyakarta : Kanisius
- Supratman, Dandan.2009. Pengantar Ilmu Sosial. Jakarta: Bumi Aksara